



A. LANDASAN TEORI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori agensi

Teori agensi merupakan pengungkapan hubungan kepentingan antara *principal* dan *agent*, *principal* merupakan pemegang saham dan *agent* merupakan manajer. Jensen dan Meckling(1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya.

Seorang *principal* (pemegang saham) berwenang memberikan perintah kepada *agent*-nya, sedangkan *agent* (manajer) yang menerima perintah dari *principal* dan akan dijalankan sesuai dengan perintah *principal*.

Akan tetapi perintah *principal* yang diberikan kepada *agent* tidak selalu sesuai dengan kepentingan *principal*. Sehingga menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan adanya perbedaan pendapat antara *agent* dan *principal*. Masalah keagenan dikenal sebagai asimetris informasi yang merupakan informasi yang tidak seimbang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak seimbang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*.

Untuk meminimalisasi asimetri informasi ini, maka perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan ini dapat berjalan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya pengawasan dapat disebut biaya



agens, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan yang timbul terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi perilaku dari agent dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agent untuk menjamin bahwa agent bertindak untuk kepentingan principal.
3. *The residual loss*, yaitu nilai kerugian yang dialami principal akibat keputusan yang diambil oleh agent, yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh principal.

Pelaporan terhadap informasi aktivitas perusahaan sangat penting bagi principal, karena laporan aktivitas tersebut akan dijadikan sebagai pengukuran kinerja perusahaan seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak *principal* dan masyarakat luas.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam teori agensi menjelaskan hubungan tentang kinerja keuangan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan, dan laba yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan. Pengungkapan informasi yang baik akan membuat *principal* terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori sinyal

Teori sinyal (signalling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Dalam suatu perusahaan untuk mengetahui baik tidaknya kinerja dalam sebuah perusahaan dapat dijelaskan melalui teori signal. Teori signal adalah teori yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam penyampaian kondisi perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan cepat dibandingkan dengan investor luar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Pemberian signal perusahaan kepada penerima dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh sebuah perusahaan adalah laporan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan pada informasi laporan keuangan adalah para pengguna eksternal. Para pengguna internal memiliki kontak langsung dengan entitas sehingga ketergantungan terhadap informasi pada laporan keuangan tidak sebesar para pengguna eksternal.

Dari situasi ini dapat munculnya kondisi yang disebut asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana ada ketidak seimbangan perolehan informasi dari pihak pemegang saham dan stakeholder sebagai pengguna informasi dengan pihak manajemen yang menyediakan informasi. Asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Maka Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Penyampaian informasi yang semakin luas dan memberikaan signal positif hal tersebut dapat meningkat kepercayaan bagi investor serta meningkatkan laba pada perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan ialah pengungkapan informasi perusahaan yang semakin luas dengan memberikan signal yang positif kepada para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun pemegang saham perusahaan (*shareholder*) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan, kepercayaan ditujukan oleh *stakeholder* dapat diterima dari produk-produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori Stewardship

Teori stewardship dapat berfungsi sebagai mekanisme pertanggung jawaban untuk dapat memastikan pemantauan, audit dan pelaporan yang baik agar dapat membantu pencapaian tujuan organisasi (Cribb, 2006). Stewardship didefinisikan oleh Hernandez (2008) sebagai sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok di atas tujuan pribadi yang melayani kepentingan pribadi seseorang. Ini ada sejauh aktor organisasi mengambil tanggung jawab pribadi atas dampak tindakan organisasi terhadap kesejahteraan stakeholder. Davis et al. (1997) menemukan bahwa seorang pelayan menjaga dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui kinerja perusahaan.

Hernandez (2008) menemukan bahwa stewardship tidak diciptakan melalui peraturan formal namun lebih difasilitasi melalui struktur organisasi yang membantu pemimpin untuk menghasilkan kepercayaan interpersonal dan institusional. Teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan – tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif atau manajemen sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha untuk mencapai tujuan organisasinya.

Teori Stewardship mengakui berbagai motif non-keuangan untuk perilaku manajerial. Teori stewardship telah muncul di bidang tata kelola perusahaan sebagai alternatif teori keagenan. perbedaan utama antara teori agensi dan stewardship terletak pada mekanisme pengelolaan risiko: teori keagenan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempromosikan mekanisme kontrol yang mengakibatkan biaya baru muncul lagi sementara teori stewardship mempromosikan pengembangan kepercayaan (Davis et al.1997). Donaldson dan Davis (1991) mengasumsikan bahwa teori stewardship adalah suatu hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principal dan manajemen. Teori ini memandang manajemen sebagai tulang punggung dari keberhasilan perusahaan dimana keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan pengelola dari organisasi itu.

Teori stewardship berasumsi terdapat utilitas yang lebih besar pada perilaku kooperatif dari pada perilaku individualisme sehingga pihak pengelola akan melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dalam mengefektifkan pengendalian internal dan menciptakan budaya organisasi yang baik dan kuat serta didukung oleh komitmen organisasi untuk menghasilkan good governance.

Teori stewardship terhadap kinerja keuangan ialah teori ini memberikan pandangan kepercayaan atas manajemen untuk para yang berkepentingan *shareholder, stakeholder* pada khususnya. Dalam menjalankan tanggung jawab melaporkan setiap informasi aktivitas perusahaan sesuai dengan informasi yang diinginkan oleh *shareholder* maupun *stakeholder*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Good Corporate Governance

C a. Pengertian Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan (corporate governance) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas. Masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Pengertian Good Corporate Governance Menurut Para Ahli;

- (1) menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) corporate governance adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Corporate governance mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk pemegang saham, Dewan Pengurus, para manajer, dan semua anggota the stakeholders non-pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (2) menurut Bambang Rianto Rustam (2017:294) pengertian good corporate governance adalah sebagai berikut: “Corporate Governance merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. Corporate governance menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memerhatikan kebutuhan stakeholder, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah”.
- (3) Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan bahwa Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya di dalam dan diluar perusahaan yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Terdapat lima prinsip GCG yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku bisnis, yaitu Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness yang biasanya diakronimkan menjadi TARIF. Prinsip-prinsip corporate governance menyangkut kepentingan para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam corporate governance. Adapun penjelasan mengenai prinsip-prinsip GCG sebagai berikut :

(1) Transparency (Keterbukaan Informasi)

Perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap stakeholdersnya. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

(2) Accountability (Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Responsibility (pertanggung jawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada stakeholder juga kepada stakeholders-lainnya.

(4) Indenpency (Kemandirian)

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

(5) Fairness(kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C c. Manfaat Good Corporate Governance

Penerapan Good Corporate Governance di perusahaan memiliki peranan yang besar dan manfaat yang bisa membawa perubahan positif bagi perusahaan baik di kalangan investor, pemerintahan maupun masyarakat umum terutama keberlangsungan bisnis jangka panjangnya. Manfaat Corporate Governance bagi perusahaan dalam jangka panjang sebagai berikut:

(1) Mempercepat Internalisasi Budaya Perusahaan

Dalam proses mewujudkannya budaya perusahaan yang baik, diperlukan internalisasi atau penanaman yang bisa memakan waktu bertahun-tahun. Dengan penerapan GCG, internalisasi ini bisa lebih cepat meresap ke setiap SDM dalam sebuah perusahaan karena didukung dengan lingkungan kerja kondusif yang sebelumnya dirasakan oleh segenap SDM di perusahaan tersebut.

(2) Mendorong Citra Perusahaan

Untuk membangun citra sebuah perusahaan yang baik terkadang, membangunnya membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan membangun perusahaan itu sendiri secara fisik. Penerapan GCG baik pada sebuah perusahaan mampu meningkatkan citra perusahaan di hadapan khalayak luas citra perusahaan yang baik tentu akan menambah reputasi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Meningkatkan Nilai Saham

Penerapan Good Corporate Governance yang baik dapat meningkatkan nilai saham perusahaan yang baik, hal tersebut juga membantu perusahaan lebih mudah menarik investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa BoD (Board of Directors) yang kompeten merupakan salah satu pertimbangan utama bagi investor sebelum memutuskan untuk membeli saham.

(4) Menjaga Keberlangsungan Perusahaan

Manfaat GCG bagi keberlangsungan bisnis perusahaan selanjutnya adalah mengurangi adanya risiko hukum, keamanan, dan operasi yang dapat berdampak pada seluruh pihak terkait sehingga kelangsungan perusahaan terjaga.

Dengan melaksanakan Corporate Governance, menurut Forum of Corporate Governance in Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain :

- (a) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.
- (b) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
- (c) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (d) Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholder Value dan deviden.

d. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme Good Corporate Governance dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku (Dennis dan McConnell dalam Diyanti 2010). Menurut Bernhart dan Rosenstein (1998) dalam Siallagaan dan Machfoedz (2006), GCG memiliki beberapa mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.

(1) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang dapat digunakan untuk mengurangi *cost agency*. Menurut Hadi, Fadrul, & Luvita (2018) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan manajer tersebut berperan juga sebagai pemegang saham.

Menurut Downes dan Goodman (1999) dalam Ni Putu (2012) kepemilikan manajerial adalah: “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak

manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham.

Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turun menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2) Kepemilikan instusional

Kepemilikan instusional merupakan stuktur kepemilikan yang memiliki peran dalam memonitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan instusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) “kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi”. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. “Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan” (I Wayan, Putu ayu, dan I Nyoman,2016:177).

Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku opportunistic oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976).

Peran memonitor manajemen memiliki arti penting dalam kepemilikan instusional karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan



menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

(3) Dewan komisaris independen

Dalam pedoman umum Good Corporate Governance (2006:13) pengertian komisaris independen sebagai berikut :

“anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan”. Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-643/BL/2012 nomor IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komiteaudit menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten.

Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan bebas dari hubungan bisnis. Selain itu komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komisaris Independen sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan yang memiliki peranan penting yaitu bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT), terutama dalam pelaksanaan Good Corporate Governace. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corvorate Governace), perusahaan yang tercatat wajib memiliki komisaris independen.

(4) Komite Audit

Komite Audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.

Menurut para ahli, salah satunya Manuputty mengungkapkan bahwa Komite Audit juga bisa disebut sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal.

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh dan konsisten merupakan hal yg bersifat fundamental bagi organisasi. Salah satu unsur kelembagaan dalam kerangka GCG yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Komite Audit”.Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme checks and balances, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

5. Kinerja keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja “performing measurement” ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan.



b. Manfaat kinerja keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya :

- (1) Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.
- (2) Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
- (3) Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- (4) Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- (5) Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
- (6) Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun beberapa Tujuan Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut :

(1) Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.

(2) Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

(4) Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- (2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- (3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu.

rasio merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

(1) Rasio likuiditas

Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa mampu perusahaan Anda memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Analisis ini dilakukan berdasarkan aktiva lancar yang relatif terhadap kewajiban (utang lancarnya).

(2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Ada dua jenis dalam rasio ini yaitu, perbandingan kewajiban dengan aset (total debt to assets ratio) dan juga perbandingan dengan ekuitas (total debt to equity ratio).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Total debt to asset ratio bertujuan menghitung pengaruh besaran kewajiban terhadap pengelolaan aset perusahaan. Selain itu, rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa aktiva/aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sedangkan total debt to equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

(3) Rasio Profitabilitas

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan nilai penjualan, aktiva, dan modal.

Pada penelitian ini pengukuran terhadap kinerja keuangan menggunakan salah satu analisis rasio yaitu rasio profitabilitas yaitu; ROE (Return Of Equity). Penelitian kinerja keuangan akan diamati melalui modal setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Variable penelitian	Alat uji	Kesimpulan
1.	Beatrick Stephani Aprinital (2016)	Pengaruh Good Coporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sector consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.	Variabel Dependen: kinerja keuangan Variabel Indenden: dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.	Regresi linear berganda	Dewan direksi, dewan komisari dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2.	Adil Ridlo Fadillah1 (2017)	Analisi pengaruh dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan indtitusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45	Variable Dependen : Kinerja Keuangan Variable Indenden: Komisaris Dependen , kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional.	Analisis Regresi Linear Berganda	Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan

© Hak cipta milik BIKKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan harus mencantumkan nama penulis, tahun, dan judul penelitian, penulisan penelitian harus menggunakan kata "ditinjau dari" atau "ditinjau tentang".
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKK.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKK.



<p>3.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hermiyetti Erlinda, Katlanis (2016)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber: Pentiptan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>Variable Dependend : Kinerja keuangan diukur dengan ROA (Y1) dan ROE (Y2).</p> <p>Variable Indenden: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit.</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Kepemilikan manajerial,kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE)</p>
<p>4.</p>	<p>Stephanie Angel Claudia Rompas, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2018)</p> <p>Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh pengungkapan Coporate Governanxe dan ukuran perusahaan terhadap keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.</p>	<p>Variable Dependend: Kinerja Keuangan</p> <p>Variable Indenden: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan.</p>	<p>Persamaan Regresi Linier Berganda</p>	<p>Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p>

<p>5.</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Penutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Melia Agustina Tertius dan Julius Jogi Christiawa</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Coporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan</p>	<p>Good</p> <p>Variable Dependend : ROA</p> <p>Variable Indenden : dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan</p>	<p>regresi berganda</p>	<p>dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
--	--	--	---	-------------------------	--



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengaruh mekanisme good corporate governance yang terdiri atas: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit terhadap kinerja keuangan.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan .

Terdapat pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, untuk meningkatkan kinerja manajer karena dengan meningkatnya kepemilikan saham dalam perusahaan maka manajer perusahaan akan termotivasi lebih giat dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan serta melaporkan informasi aktivitas perusahaan demi kepentingan saham termasuk pihak manajemen itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan. (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Adil Ridlo Fadillah menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. (2017)

Dalam teori keagenan terhadap kepemilikan manajerial dapat membantu perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan yaitu perbedaan pendapat antar manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan penerapan teori agensi dapat membantu meningkatkan pengawasan dan pengelolaan terhadap kinerja manajer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal dan mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian Adil Ridlo Fadillah¹ (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Hermiyetti, Erlinda Katlanis (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE).

Teori agensi merupakan suatu pengawasan dan pengendalian terhadap pengelola perusahaan dalam mengatasi masalah keagenan antara principal dan agent. Teori tersebut terdapat keterkaitan dengan kepemilikan institusional yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengontrol dan mengawasi kinerja perusahaan agar dapat memperoleh hasil kinerja manajemen yang lebih optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Ⓒ Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

penelitian Stephanie Angel Claudia Rompas, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2018) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Beatrick Stephani Aprinita (2016) menyimpulkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Teori stewardship menjelaskan bahwa tidak adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang terdapat di perusahaan, ketidakpercayaan oleh komisaris independen sesuai dengan perwujudan dari teori stewardship. Komisaris independen memberikan dampak positif kepada perusahaan karena memberikan masukan yang solutif dan inovatif untuk memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Santoso, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Ⓒ Komite audit memiliki peran yang penting dalam kinerja keuangan perusahaan, komite audit merupakan badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris independen untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Penelitian Beatrick Stephani Aprinita¹ (2016) menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Hermiyetti, Erlinda Katlanis (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori signal dengan pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh komite audit dapat membantu manajemen menangani masalah pengendalian, meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi saham yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Komite audit merupakan peran yang sangat penting bagi pengelola perusahaan, komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menanganakan masalah pengendalian.

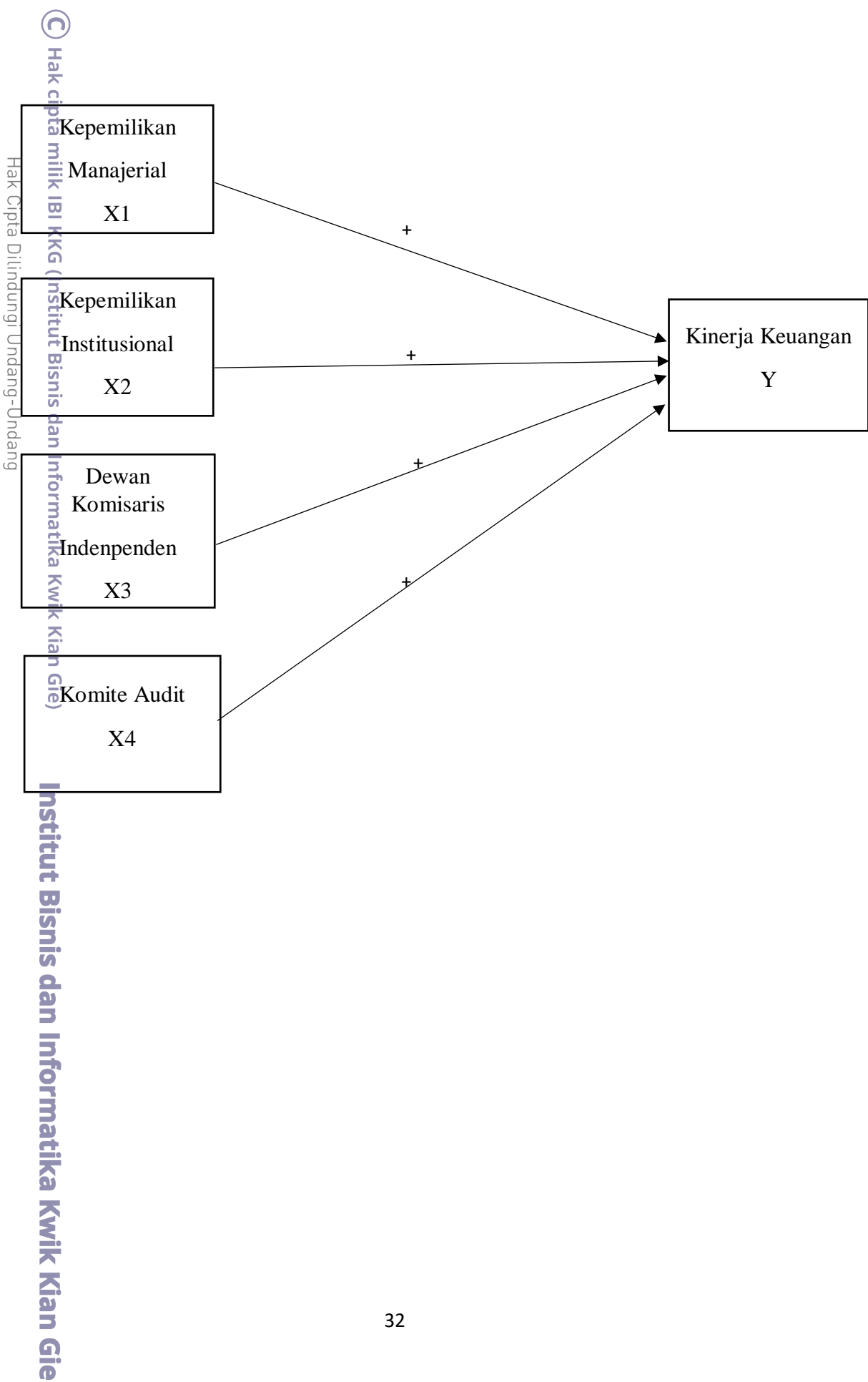
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuanagn

H₃ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuanagan

H₄ : Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.